

## ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *MINI BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Sherli Pentianasari<sup>1</sup>, Holy Ichda Wahyuni<sup>2\*</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

sherli.pentianasari-2019@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>1</sup>

holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan media mini book untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik di sekolah dasar SD Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mini book merupakan media yang digunakan oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 2 Surabaya dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh keluwesan media dalam setiap pelajaran, serta kemudahannya dalam membuat dan menggunakannya dalam pembelajaran dan disenangi oleh peserta didik.

**Katakunci :** Kemampuan membaca, kemampuan menulis, mini book,

### ABSTRACT

This research aims to look at the use of mini book media to improve the reading and writing skills of students at the elementary school Muhammadiyah 2 Surabaya. This research uses a qualitative approach, where data is collected using structured interview techniques and documentation. The informant in this research was a class IV teacher. Data were analyzed using the Miles and Huberman data triangulation model. The results of the research show that mini book media is the media used by fourth grade teachers at SD Muhammadiyah 2 Surabaya in the teaching and learning process in class. This is due to the flexibility of the media in each lesson, as well as the ease of creating and using it in learning and being liked by students.

**Keywords :** Reading ability, writing ability, mini books,

## PENDAHULUAN

Setiap insan yang dilahirkan di muka bumi memerlukan pendidikan. Pendidikan harus diajarkan dari sedini mungkin. Pendidikan harus selalu senantiasa diawasi dan dipelihara sebagai bentuk pelatihan dasar dalam membentuk sikap dan kebiasaan, supaya anak memiliki kemungkinan atau peluang untuk berkembang secara wajar serta optimal di setiap tahap perkembangannya maupun di dalam kehidupan dan di masa mendatang (Siswanto, 2018). Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah sebagai pengembang potensi diri peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Utami, 2016).

Guru sebagai pendidik terus berusaha untuk menyajikan materi agar siswa antusias dalam pembelajaran. Fungsi guru sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode, media, dan teknik sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dari peserta didik (Juhji, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran harus memberi perubahan pada peserta didik, baik itu pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap

(afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan, antara lain yang dimulai dari kegiatan menyimak, lalu berbicara, dilanjutkan membaca, dan menuliskannya. Keterampilan membaca dan menulis menjadi salah satu hal penting yang harus diajarkan dalam pembelajaran. Membaca adalah pengucapan kata-kata maupun perolehan kata dari bahan cetakan, yang mana pada kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan secara kompleks, termasuk di dalamnya yakni pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, serta pemecahan dari suatu masalah yang menimbulkan kejelasan informasi bagi para pembaca (Harianto, 2020). Keterampilan membaca merupakan hal-hal yang harus dimiliki seseorang dan tidak hanya bisa digunakan oleh individu dalam kehidupan akademis saja, tetapi juga berpengaruh ke seluruh keterampilan hidup.

Keterampilan menulis juga sangat memerlukan perhatian dari guru, dikarenakan keterampilan menulis merupakan pembelajaran bahasa yang cukup kompleks (Rinawati et al., 2020). Menulis adalah sebuah aktivitas untuk mengekspresikan perasaan melalui bentuk tulisan dan bertujuan untuk menghibur, menyampaikan,

menjelaskan, atau menceritakan sesuatu kepada seseorang (Mirnawati, 2019). Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui media pembelajaran.

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Lathifah, 2020). Media pembelajaran asejala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran (Pentianasari & Firmannandya, 2022). Sehubungan dengan itu, Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran meliputi alat, metode, dan juga teknik yang digunakan sebagai rangka meningkatkan keefektifan dari suatu komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, Hamalik (dalam Lathifah, 2020).

Media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik serta menuntut mereka untuk terlibat langsung selama proses pembelajaran dapat diterapkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi peserta didik salah satunya melalui penerapan media pembelajaran *mini book* (Jalil et al., 2018). *Mini book* adalah salah satu jenis bahan ajar untuk peserta didik yang mempelajari media cetak. Media *mini book* mencakup isi yang ringkas, soal latihan, desain yang menarik, portabilitas, dan kemampuan membuat peserta didik

fokus dalam pembelajaran (Putri, 2018).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Bayinah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa media *mini book* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dan Arianti et al., (2012) yang menyatakan bahwa, media *mini book* dapat mendukung pembelajaran siswa. Sehingga, media *mini book* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran semaksimal mungkin harus dilakukan guru. Hal ini dilakukan untuk memberi pembelajaran yang bermutu dan terbaik untuk peserta didik, memberikan solusi-solusi dari masalah-masalah berbeda-beda yang dialami peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *mini book* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik di sekolah dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk narasi singkat dan jelas (Baidowi, 2020). Fokus penelitian ini ialah penggunaan media *mini book* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah

dasar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Sejumlah pertanyaan diajukan kepada guru SD Muhammadiyah 2 Surabaya dalam wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait penggunaan media *mini book* untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang tidak terangkum dalam daftar pertanyaan pada wawancara (Bustami et al., 2012). Data yang diperoleh melalui teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data Model Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum yang berlaku saat ini, terdapat beberapa media yang diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran diantaranya ada media audio, visual, audio visual, serbaneka, *big book*, *mini book*, *mind mapping*, dan sebagainya. Salah satunya yakni media *mini book* adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual, peserta didik dituntut

untuk terlibat langsung dan bekerja selama dalam proses pembelajaran.

*Mini book* termasuk dalam salah satu kategori buku bergambar. Penggunaan buku bergambar/ *picture book* tentu akan memberikan manfaat bagi pembelajaran terutama bagi peserta didik. Gambar merupakan suatu bentuk fungsi semiotik yang dapat dianggap sebagai separuh jalan antara permainan simbolik serta ungkapan rasa dari citra mental. Dengan menggunakan buku bergambar, peserta didik dapat dikatakan telah melakukan permainan simbolik, yang mana memounyai fungsi untuk memberikan suatu kesenangan dan autotelisme, seperti citra mental dalam upayanya untuk menirukan sesuatu atau kenyataan. Buku bergambar merupakan media yang sangat baik untuk melatih dan membantu mengembangkan sosio-emosional bagi peserta didik, serta dapat melatih peserta didik untuk mengekspresikan perasaan dari apa yang ada pada cerita tersebut. Melalui pembacaan cerita, peserta didik dapat belajar lebih banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan emosional dengan mudah (Hafidhlatil Kiromi & Yanti Fauziah, 2016).

*Mini book* yang berisikan materi pokok yang mudah dipahami dan dikemas secara menarik dengan gambar dan ilustrasi diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan

kemampuan baca. Dengan begitu, guru berharap peserta didik tidak akan bosan belajar apabila belajar dengan *mini book* karena berkarakter *full color* disertai dengan sampul yang menarik menarik perhatian peserta didik untuk dibaca sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik meskipun diganti dengan materi matematika isi dari media *mini book* ini akan memberikan solusi penjelasan dari masalah peserta didik yang sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Sumber belajar berupa media *mini book* ini juga diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik.

*Mini book* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan media *big book* hanya saja ukuran dan cara mengajarkannya yang berbeda. Dari buku ajar peserta didik yang biasanya (ukuran 11,4 cm x 17,2 cm) yang dikemas dengan kemasan kecil dengan isi yang cukup menarik. Ukuran *mini book* ini mengacu pada ukuran komik. Komik yang berukuran relatif kecil mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pada minat baca peserta didik, remaja, dan masyarakat umumnya. Karena pada pemanfaatannya selama ini, media *mini book* berisikan materi ringkas, soal latihan, dan mudah dibawa kemana-mana. *Mini book* sebagai buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam

saku berisi ide-ide praktis, buku saku dikemas dengan tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat dipelajari dimana saja dan kapan pun, Putri (dalam Faizzah & Wijastuti, 2020)

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari media *mini book*, yakni: (a) meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, (b) meningkatkan kemampuan dan minat membaca, (c) mendorong kualitas hasil belajar, dan (d) praktis dan mudah dibawa. Dengan demikian, penggunaan media *mini book* akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendorong minat membaca dan menulis dengan baik, sehingga jika rutin dilakukan maka akan mengembangkan potensi-potensi lainnya. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi siswa sekolah dasar, dimana banyak keterampilan lainnya yang harus digali, serta dapat merangsang perkembangan kognitifnya.

Sementara itu, media *mini book* yang digunakan di SD Muhammadiyah 2 ini memanfaatkan kertas HVS yang dibentuk menjadi sebuah buku berukuran kecil yang dapat dibuat oleh guru dan peserta didik. *Mini book* yang dihasilkan dapat ditulis oleh peserta didik dan dikreasikan sesuai dengan tema dan pembelajaran dan dihias sesuai kreativitasnya masing-masing.



Gambar 1. Media Mini Book



Gambar 2. Peserta Didik membuat Mini Book



Gambar 3. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Karya Mini Book

Media *mini book* ini cocok digunakan dengan semua tema pembelajaran. Misal, tema pembelajaran yang digunakan adalah “perubahan energi” pada mata pelajaran IPAS, maka media *mini book* yang dihasilkan ialah buku kecil berisikan gambar benda-benda disekitar yang mengubah dan menghasilkan suatu bentuk energi dan digambar secara langsung oleh peserta didik. Ataupun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa

dapat merangkum suatu cerita yang telah dibaca atau disampaikan guru menggunakan bahasanya sendiri. Atau bisa juga pada mata pelajaran matematika, dimana siswa dapat menulis perkalian sebagai catatannya. Selain itu, *mini book* yang telah dihasilkan dapat ditukar antara siswa satu dengan siswa lain untuk dibaca.

Hasil wawancara kepada guru kelas IV yang menyatakan bahwa, penggunaan media *mini book* ini dapat digunakan pada semua tema pembelajaran, karena kepraktisan dari media *mini book* itu sendiri yang mudah untuk dibuat, disimpan, dan dibawa kemana-mana. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias dalam membaca, menulis, bahkan menggambar, karena siswa juga dapat berkreasi atau menuangkan ide melalui media *mini book* tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut muncul keaktifan dan keterampilan-keterampilan dari peserta didik, sehingga media ini sangat diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada peserta didik di sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, terjadi koordinasi gerakan tubuh khususnya gerakan tangan dan mata yang biasa disebut motorik halus pada saat anak membuat *mini book* dengan melipat kertas dengan rapi dan menggunting kertas tersebut, oleh karena itu media ini diyakini mampu meningkatkan

kemampuan motorik anak khususnya motorik halus anak.

Keterampilan berbahasa (*language skills*) menurut Tarigan (2013), dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu: a) keterampilan menyimak (*listening skills*); b) keterampilan berbicara (*speaking skills*); c) keterampilan membaca (*reading skills*); dan d) keterampilan menulis (*writing skills*). Membaca pada hakikatnya adalah proses yang rumit yang melibatkan banyak sekali hal, bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan suatu aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Trisiantari & Sumantri, 2016).

Membaca memiliki tujuan utama yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses membaca yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indra visual, pembaca dapat mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasi antara satu dengan yang lainnya (Chandra et al., 2018). Membaca merupakan salah satu alat pembelajaran yang memerlukan keefektifan karena dapat memberi kekuatan pada seorang peserta didik agar memperoleh suatu keputusan yang tepat dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran yang melibatkan

suatu pemikiran. Oleh karenanya, keterampilan membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik.

Keterampilan menulis keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif (Tarigan, 2013). Menulis memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap manusia. Menulis adalah salah satu sarana komunikasi antar sesama seperti halnya berbicara. Akan tetapi, dalam praktiknya penggunaan bahasa dalam kegiatan menulis adalah hal yang berbeda dengan komunikasi secara lisan. Hal ini disebabkan karena bahasa digunakan secara fungsional, diantaranya pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis harus menuntut suatu kecakapan maupun kemahiran untuk mengatur menggunakan bahasa, bekerja secara terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan suatu pemikiran secara tersurat.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain (Nurrohmah et al., 2020). Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan antara unsur tulisan supaya pembaca bisa memahami suatu ungkapan atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis harus memilah dan menggunakan struktur dari suatu tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lainnya

secara baik. Keterampilan menulis adalah serangkaian dari aktivitas atau kegiatan berpikir penulis untuk menuangkan suatu pemikiran melalui sebuah gagasan untuk menghasilkan suatu tulisan yang dapat dipahami bagi pembaca. Keterampilan menulis tidak sama dengan keterampilan berbicara, karena dalam keterampilan berbicara peserta didik bisa melakukan secara impulsif tanpa banyak memperhatikan suatu kaidah penggunaan bahasa, akan tetapi pada keterampilan menulis peserta didik perlu banyak mengolah kosakata dengan secara terpadu bisa dituangkan ataupun diungkapkannya melalui sebuah tulisan, oleh sebab itu keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai peserta didik (Muhanif et al., 2021).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *mini book* merupakan media yang digunakan oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 2 Surabaya dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh keluwesan media dalam setiap pelajaran, dan kemudahannya dalam membuat dan menggunakannya dalam pembelajaran dan disenangi oleh peserta didik. Selain itu, media *mini book* ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasinya melalui media

tersebut. Media *mini book* yang guru gunakan dalam proses pembelajaran terbuat dari kertas HVS yang dilipat dan digunting, kemudian dilipat kembali menjadi sebuah buku berukuran kecil yang kemudian dihias dan ditulis oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, F., Raharjo, & Suparno, G. (2012). Pengembangan Mini Book Materi Untuk Mendukung Pembelajaran Kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. *BioEdu*, 1(1), 15–18.
- Baidowi, A. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Genius*, 1(2), 141–157.  
<https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>
- Bayinah, Supardi, & Mastoah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Mini Book (PTK di Kelas V SDN Pontang 2). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 149–160.
- Bustami, Murniati, & Zahri Harun, C. (2012). Manajemen Pendidikan Paud Al- Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(2), 1–12.
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca



- Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Faizzah, R., & WIJASTUTI, A. (2020). Implementasi Metode Silaba Bermedia Mini Book Pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/34745%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/34745/30892>
- Hafidhlatil Kiromi, I., & Yanti Fauziah, P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 48–59.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Jalil, S. N., Sulaiman, U., & Sulasteri, S. (2018). Perbandingan Media Mini Book dan Big Book Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 53–63.
- Juhji. (2016). Peran Urgan Guru dalam Pendidikan. *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>
- Lathifah, M. F. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Abad ke 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 133–137. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.98>
- Mirnawati, L. B. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Sd. *Belajar Bahasa*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1868>
- Muhanif, Suhartono, & Juhana. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1962–1973. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1046>
- Nurrohmah, I. I., Kasiyun, S., & Nafi'ah, M. T. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap

- Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1).
- Pentianasari, S., & Firmannandya, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-F di SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya. *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 534–551. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14944/5456>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral Sejak Anak Sekolah Dasar. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111–119.
- Tarigan, H. G. (2013a). *Membaca: Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013b). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>